

Pendampingan Implementasi *Software* Akuntansi ESB pada UMKM Minoa Coffee and Eatery, Boyolali

Dika Puspitaningrum¹, Fatah mario Andaru²

¹ STIE Surakarta

² Universitas Tidar

¹E-mail: dipuspita.98@gmail.com

²E-mail: fatah@untidar.ac.id

Article History:

Received: Mei 2025

Revised: Juni 2025

Accepted: Juni 2025

Abstrak: Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu proses transformasi pencatatan keuangan manual menuju digital pada UMKM sektor makanan dan minuman (F&B), khususnya Minoa Coffee and Eatery Cengklik. Tujuan utama pengabdian adalah meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan dan memperkuat kapasitas internal usaha melalui penerapan sistem akuntansi berbasis *software*. Metode yang digunakan adalah pendekatan community-based empowerment dengan teknik participatory action research, yang melibatkan pemilik dan staf UMKM secara aktif dalam seluruh tahapan implementasi. Proses pendampingan meliputi observasi kebutuhan, pemilihan *software* ESB, pelatihan penggunaan sistem, serta evaluasi hasil penggunaan secara langsung di lapangan. Temuan utama dari kegiatan ini menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam perilaku pencatatan keuangan mitra, dari yang semula manual dan tidak terstruktur, menjadi lebih sistematis dan berbasis data. UMKM mitra berhasil mengelola transaksi harian, persediaan, dan laporan keuangan secara lebih akurat melalui sistem digital. Kesimpulannya, implementasi *software* ESB memberikan dampak positif terhadap efisiensi dan transparansi usaha, serta membuka peluang replikasi di UMKM lain dengan pendekatan pelatihan yang tepat. Pendekatan ini mendukung keberlanjutan digitalisasi UMKM melalui pemberdayaan internal yang kontekstual.

Kata Kunci: Digitalisasi Akuntansi, *Software* Akuntansi, Efisiensi Keuangan UMKM

Abstract: This service activity aims to assist the transformation process of manual to digital financial records in MSMEs in the food and beverage (F&B) sector, especially Minoa Coffee and Eatery Cengklik. The main objective of the service is to improve the efficiency of financial management and strengthen the internal capacity of the business through the application of a software-based accounting system. The method used is a community-based empowerment approach with participatory action research techniques, which involves MSME owners and staff actively in all stages of implementation. The mentoring process includes observation of needs, selection of ESB software, training on the use of the system, and evaluation of the results of direct use in the field. The main findings of

this activity show a significant change in the partners' financial recording behavior, from manual and unstructured, to more systematic and data-based. Partner MSMEs managed to manage daily transactions, inventory, and financial reports more accurately through a digital system. In conclusion, the implementation of ESB software has a positive impact on business efficiency and transparency, and opens up opportunities for replication in other MSMEs with the right training approach. This approach supports the sustainability of MSME digitalization through contextual internal empowerment.

Keywords: Accounting Digitalization, Accounting Software, Financial Efficiency of MSMEs

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor makanan dan minuman (F&B) merupakan salah satu motor penggerak utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan data terbaru dari Kementerian Koperasi dan UKM (KADIN Indonesia, 2024) jumlah UMKM di Indonesia mencapai lebih dari 66 juta unit, dan menyumbang sekitar 61,1% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Namun, lebih dari 58% UMKM tersebut masih menjalankan operasionalnya secara konvensional, termasuk dalam hal pencatatan keuangan, manajemen stok, dan pelaporan usaha (KADIN Indonesia, 2024). Kondisi ini menimbulkan berbagai kendala, seperti lambannya pengambilan keputusan, kesalahan pencatatan, serta keterbatasan akses terhadap pembiayaan berbasis data keuangan.

Salah satu UMKM yang menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah Minoa Coffee and Eatery Cengklik, yang berlokasi di kawasan wisata Waduk Cengklik, Boyolali. Usaha ini memiliki alur transaksi harian yang kompleks, namun sistem keuangan yang digunakan masih bersifat manual. Hal ini berdampak pada inefisiensi penyusunan laporan keuangan, kesulitan dalam penghitungan Harga Pokok Produksi (HPP), serta tidak tersedianya data real-time yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

Isu utama yang dihadapi mitra adalah keterbatasan sistem pencatatan yang berdampak pada lambatnya penyusunan laporan keuangan, potensi kesalahan pencatatan stok, serta kesulitan dalam memantau laba dan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP). Ketiadaan laporan yang terstruktur juga menghambat pengambilan keputusan manajerial. Padahal, dalam era digitalisasi dan kompetisi usaha yang semakin ketat, UMKM perlu memiliki kemampuan dasar dalam mengelola data keuangan secara real-time dan akurat. Dalam konteks ini, digitalisasi pencatatan keuangan menjadi solusi penting. Penerapan *software* akuntansi tidak hanya mendukung efisiensi administratif, tetapi juga meningkatkan transparansi dan akurasi laporan. Menurut Ardyan et al. (Ardyan et al., 2018) kematangan sistem informasi dan kemampuan berkolaborasi secara digital berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja pemasaran UMKM. Selaras dengan

itu, penelitian menekankan pentingnya literasi keuangan digital sebagai modal dasar transformasi usaha mikro (Fitriani et al., 2024).

Fokus pengabdian ini adalah mendampingi proses transisi sistem pencatatan keuangan dari manual menjadi digital menggunakan *software* akuntansi ESB (*Enterprise Software* Bisnis). Pendekatan ini dipilih karena ESB menawarkan fitur yang sesuai dengan kebutuhan UMKM, seperti pencatatan transaksi harian, manajemen stok, perhitungan HPP, dan penyusunan laporan otomatis. Tujuan pengabdian ini adalah mendorong perubahan perilaku usaha mitra dalam pengelolaan keuangan, meningkatkan efisiensi kerja, serta menciptakan budaya pencatatan berbasis data.

Perubahan sosial yang diharapkan mencakup peningkatan literasi akuntansi digital, penerapan sistem pelaporan yang lebih transparan, serta kemampuan UMKM untuk secara mandiri membaca dan mengevaluasi kinerja usaha mereka. Sebagaimana dikemukakan oleh Ardyan et al., (Ardyan et al., 2018) kemampuan inovasi digital dan kematangan sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap performa pemasaran dan keberlanjutan UMKM dalam jangka panjang.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah Participatory Action Research (PAR) yang mengacu pada model Kemmis & McTaggart (Kemmis et al., 2014). Model ini menekankan pada siklus kolaboratif yang terdiri dari: *planning* (perencanaan), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi) yang dijalankan secara partisipatif antara tim pelaksana dan subyek UMKM mitra.

Subyek pengabdian dalam kegiatan ini adalah UMKM kuliner Minoa Coffee and Eatery Cengklik, yang berlokasi di kawasan wisata Waduk Cengklik, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. UMKM ini dipilih karena memiliki aktivitas operasional yang aktif namun masih menggunakan pencatatan keuangan manual dan sistem internal sederhana, sehingga menghadapi tantangan dalam efisiensi dan akurasi pelaporan keuangan.

Tempat pengabdian adalah langsung di lokasi operasional usaha, yang terdiri dari area dapur, kasir, serta ruang administrasi internal. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui pendekatan *community organizing* dengan keterlibatan langsung pemilik dan staf operasional dalam seluruh tahapan perencanaan hingga implementasi. Proses ini diawali dengan diskusi bersama untuk memahami alur kerja yang sedang berjalan, hambatan yang dialami, dan ekspektasi mitra terhadap sistem keuangan digital.

Strategi riset pengabdian menggunakan metode partisipatif berbasis *action research*, di mana pendampingan dilakukan secara kolaboratif antara tim pelaksana dan subyek dampingan. Tujuannya adalah menciptakan solusi yang aplikatif, berkelanjutan, dan sesuai dengan konteks usaha mitra. Berikut adalah diagram alur tahapan pengabdian yang disesuaikan dengan pendekatan *Action Research*:



Gambar 1. Diagram Alur Tahapan Action Research

A. Tahap Persiapan

Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat :

1. Identifikasi dan Diagnosa Masalah

Observasi alur pencatatan dan wawancara dengan pemilik serta staf untuk mengetahui sistem manual dan kebutuhan transformasi digital.

2. Perencanaan Implementasi Sistem

Pemilihan *software* ESB, penyusunan modul pelatihan, dan integrasi awal data transaksi serta menu ke dalam sistem.

3. Pelatihan dan Pengenalan Sistem

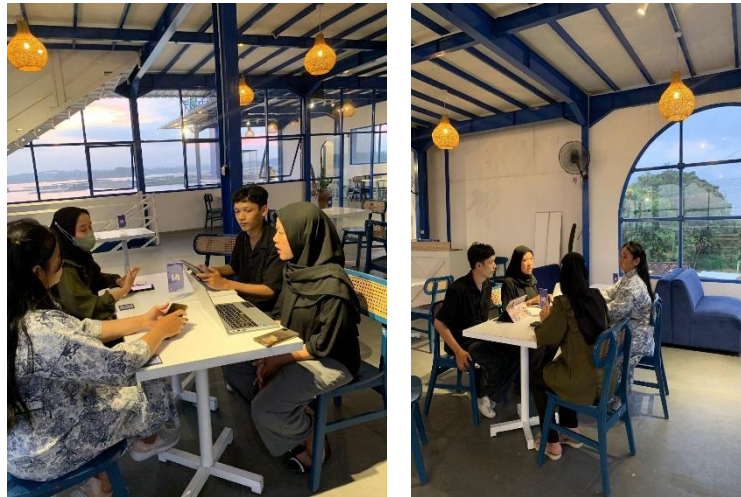
Pengenalan fitur-fitur utama ESB (pencatatan transaksi, stok, laporan keuangan) kepada pihak mitra.

4. Pendampingan Penggunaan Harian

Tim melakukan bimbingan teknis secara langsung saat sistem mulai digunakan secara aktif dalam operasional.

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Melakukan evaluasi laporan yang dihasilkan dan menyusun rekomendasi perbaikan serta kemungkinan integrasi lebih lanjut dengan sistem lama (Minoa System).



Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian

Hasil

Proses pengabdian masyarakat dalam mendampingi digitalisasi sistem akuntansi pada UMKM F&B menunjukkan dinamika pelaksanaan yang aktif dan kolaboratif. Kegiatan diawali dengan diskusi terbuka untuk memetakan kebutuhan sistem keuangan, dilanjutkan dengan observasi alur transaksi, serta pelatihan langsung penggunaan *software* ESB. Selama proses berlangsung, subyek pengabdian secara aktif terlibat dalam setiap tahapan, termasuk input data, pengelolaan stok, dan pembacaan laporan keuangan.

Aksi teknis yang dilaksanakan mencakup pemetaan akun dan kategori produk, pelatihan penggunaan fitur ESB seperti pencatatan transaksi dan pengelompokan pendapatan makanan dan minuman, serta penanganan kendala sistem seperti *error input* atau keterbatasan jaringan. Seluruh kegiatan didampingi secara intensif untuk memastikan proses digitalisasi berjalan dengan tepat dan kontekstual dengan kebutuhan mitra.

Hasil dari pendampingan ini menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan. Pemilik usaha mulai memahami pentingnya pencatatan berbasis sistem dan menunjukkan inisiatif menyusun laporan keuangan secara mandiri. Terbentuk pranata baru berupa struktur kerja yang lebih tertib dan disiplin dalam pencatatan transaksi. Temuan ini mendukung hasil penelitian bahwa pendampingan digitalisasi akuntansi mampu meningkatkan akurasi laporan dan efisiensi pengambilan keputusan UMKM (Anggraini et al., 2024).

Pembahasan

Proses pengabdian masyarakat yang dilakukan pada UMKM F&B menunjukkan bahwa adopsi teknologi akuntansi digital bukan hanya menjadi solusi teknis, tetapi juga berperan sebagai pemicu transformasi pola pikir dan perilaku pelaku usaha. Penggunaan

software ESB secara bertahap mampu menggeser kebiasaan pencatatan manual menjadi pencatatan berbasis sistem, yang lebih rapi, akurat, dan dapat dimonitor secara *real-time*. Temuan ini menunjukkan adanya kesinambungan antara penerapan teknologi dan proses pemberdayaan komunitas.

Teori adopsi inovasi dari Rogers menjelaskan bahwa adopsi teknologi di komunitas kecil atau UMKM berjalan melalui tahapan yang mencakup pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, dan konfirmasi. Dalam kasus ini, subyek pengabdian berada pada tahap implementasi dan konfirmasi, di mana penggunaan sistem ESB sudah mulai dijalankan, meskipun masih terdapat validasi manual sebagai bentuk adaptasi transisi (Roger, 2003). Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan psikologis dan budaya kerja turut memengaruhi keberhasilan pengaplikasian sistem baru.

Dari sisi pengelolaan organisasi, penerapan *software* ESB memperkuat kemampuan pencatatan keuangan, pengelolaan stok, serta pengawasan aliran pendapatan dan biaya. Ini sejalan dengan temuan Ardyan et al. (Ardyan et al., 2018) yang menekankan bahwa kematangan sistem informasi dan kolaborasi digital meningkatkan kinerja pemasaran dan efisiensi pengambilan keputusan UMKM. Pengalaman mitra dalam menyusun laporan mandiri setelah menggunakan ESB menunjukkan adanya peningkatan kapasitas internal, yang merupakan tujuan utama dari program pemberdayaan.

Perubahan sosial juga mulai terlihat dari terbentuknya struktur kerja baru yang lebih disiplin terhadap pencatatan dan evaluasi keuangan secara berkala. Pemilik usaha berperan aktif sebagai penggerak utama dalam proses digitalisasi ini, menunjukkan karakteristik pemimpin lokal (*local leader*) yang tidak hanya menerima inovasi, tetapi juga mendorong keterlibatan staf operasional dalam perubahan. Hal ini menggambarkan keberhasilan pendekatan *community-based empowerment*, di mana proses penguatan kapasitas terjadi dari dalam komunitas itu sendiri (Hanafi et al., 2015).

Lebih jauh, pendekatan berbasis komunitas yang digunakan dalam kegiatan ini memberikan ruang dialog antara tim pengabdian dan pelaku usaha, sehingga solusi yang ditawarkan bersifat kontekstual dan berkelanjutan. Ini mendukung pendekatan *community-based research*, di mana intervensi dibangun berdasarkan kebutuhan nyata dan melibatkan partisipasi aktif dari penerima manfaat (Rosita et al., 2017). Dengan cara ini, pengabdian tidak hanya menyelesaikan masalah teknis jangka pendek, tetapi juga meletakkan fondasi perubahan perilaku dan struktur sosial usaha secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mendampingi proses transformasi digital akuntansi pada UMKM F&B, khususnya Minoa Coffee and Eatery Cengklik, melalui implementasi *software* ESB. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa penggunaan sistem digital mampu meningkatkan efisiensi pencatatan transaksi, akurasi laporan keuangan, serta pengelolaan stok secara lebih terstruktur dan *real-time*. Selain itu, perubahan perilaku pelaku usaha dalam mengadopsi teknologi turut memperkuat budaya pencatatan

berbasis data dan meningkatkan kesiapan manajerial.

Proses pendampingan juga menciptakan pranata kerja baru yang lebih tertib dan berbasis sistem, mendukung tujuan jangka panjang berupa kemandirian dalam pengelolaan keuangan UMKM. Keterlibatan aktif mitra dalam seluruh tahapan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif berbasis komunitas mampu menjadi model pemberdayaan yang efektif.

Sebagai rekomendasi, perlu dilakukan pelatihan lanjutan untuk memperluas pemahaman terhadap fitur-fitur lanjutan sistem akuntansi serta integrasi data historis usaha. Penguatan kapasitas digital secara berkelanjutan akan mendorong keberlanjutan transformasi dan kesiapan UMKM menghadapi era digital.

Pengakuan/Acknowledgements

Penulis mengucapkan terima kasih kepada tim manajemen dan staf operasional dari UMKM mitra yang telah memberikan ruang kolaborasi dan partisipasi aktif selama proses pendampingan berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak institusi akademik dan rekan-rekan tim pengabdian masyarakat yang telah berkontribusi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ini. Dukungan dari seluruh pihak menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pengabdian ini.

Daftar Referensi

- Anggraini, L. D., Wulandari, T., Purnamasari, E. D., & Faradillah, F. (2024). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DANA DESA DALAM MENINGKATKAN AKUNTABILITAS DI DESA LEMBAK KABUPATEN MUARA ENIM. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 111–118. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v5i1.3700>
- Ardyan, E., Nurtantiono, A., Istiyanto, B., & Retnawati, B. B. (2018). The Importance Role E-Collaboration Capability and Information System Maturity on Knowledge Sharing and SMEs Marketing Performance. *International Journal of E-Collaboration*, 14(1), 43–65. <https://doi.org/10.4018/IJeC.2018010103>
- Fitriani, Ferazona, S., Suyono, A., Saputra, R. E., & Defriona, B. (2024). Pentingnya Literasi Keuangan Digital Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 358–365. <https://doi.org/10.36709/amalilmiah.v5i2.184>
- Hanafi, M., Nabiela, N., Salahudin, N., Riza, A. K., Zuhriyah, L. F., Muhtarom, Rakhmawati, Ritonga, I., Muhid, A., & Dahkelan. (2015). *COMMUNITY BASED RESEARCH*. <http://digilib.uinsa.ac.id/6454/2/Cover.pdf>
- KADIN INDONESIA. (2024). UMKM Indonesia. *Kadin Indonesia*. <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). The action research planner: Doing critical participatory action research. In *The Action Research Planner: Doing Critical*

Participatory Action Research. Springer Singapore. <https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>

Roger, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). Free Press. https://books.google.co.id/books?id=9U1K5LjUOwEC&printsec=frontcover&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

Rosita, R., Kusasih, I. A. K. R., & Istiyanto, B. (2017). PERBAIKAN PENGELOLAAN UMKM GUNA PENGEMBANGAN USAHA MIKRO. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(1). <https://doi.org/10.30595/jppm.v1i1.1179>